

BAB III

PENGELOLAAN EKOWISATA

A. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan sebuah manajemen yang harus dimiliki ketika kita melakukan dan merencanakan segala sesuatu dalam jangka yang panjang dan berkelanjutan. Pengelolaan dan perencanaan Ekowisata berarti untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan datang dikarenakan Ekowisata lamakelamaan juga menjadi sebuah kebutuhan tambahan yang sangat diperlukan oleh masyarakat pada umumnya. Dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi dan pertumbuhan penduduk merupakan hal yang utama untuk menjawab keberlangsungan dalam pengelolaan tersebut.⁵¹

Ekowisata kalau ditinjau secara harfiah berasal dari kata “Wisata” dengan kata kerjanya berwisata yaitu berpergian atau pun sedang melakukan perjalanan dalam mencari sebuah hiburan ataupun kesenangan. Ekowisata merupakan berbagai macam kegiatan yang mana didalamnya didukung berbagai fasilitas, pelayanannya yang dilakukan oleh masyarakat, ataupun pemerintah. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ataupun lebih dalam mencari kesenangan dengan cara mengunjungi tempat-tempat tertentu, dalam jangka waktu sementara.⁵²

Istilah Ekowisata padanan kata *Tour* (dalam bahasa Inggris) Walaupun dalam bahasa yang sekerta Ekowisata memiliki bahasa yang sama

⁵¹ Suyitno, *perencanaan wisata*, (yogyakarta: kanisius 2011) hal 5.

⁵² Undang-undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Ekowisataan.

dengan perjalanan, Namun padanan kata itu sudah cukup jelas untuk di mengerti dan jelas kata wisata cukup di kenal di pahami sebagai tour tersebut. Secara etimologi *tour* berasal dari kata *torah* (bahasa Ibrani) yang berarti belajar, *tormus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Prancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit.⁵³ Sedangkan bila ditinjau secara terminologi wisata diartikan sebagai sebuah perjalanan yang terencana, dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal di mana ia mulai melakukan perjalanan.⁵⁴

Istilah Ekowisata berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi Ekowisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Wisata juga dapat dikatakan sebagai darmawisata.⁵⁵

Pengertian Ekowisata secara luas dapat dilihat dari beberapa definisi berikut :

- 1 Menurut Suwanto, Ekowisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena kepentingan sosial, kebudayaan,

⁵³ . *perencanaan wisata*, (yogyakarta: kanisius 2011) hal 11.

⁵⁴ *Ibid.*, Hal 8.

⁵⁵ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)*, Hal. 21.

politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.⁵⁶

- 2 Menurut Hunzieker, dkk, Ekowisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.
- 3 Menurut Marpaung, Ekowisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktifitas dilakukan mereka selama tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan. Wisata adalah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan. Wisata adalah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata.

⁵⁶ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Ekowisata*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 22

1 Tujuan Ekowisata Secara Umum.

Prioritas seseorang / kelompok untuk melakukan perjalanan wisata adalah mencari kesenangan atau kegembiraan, berikut adalah beberapa tujuan dari Ekowisata:

- a. Ingin bersantai, bersuka cita, rileks (lepas dari rutinitas).
- b. Ingin mencari suasana baru atau suasana lain.
- c. Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan.
- d. Ingin berpetualang untuk mencari pengalaman baru
- e. Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan.
- f. Bertujuan bersenang-senang (wisata *refreshing*)
- g. Tujuan keagamaan (wisata religi).
- h. Untuk penelitian atau ilmu pengetahuan (*discovery tourism, culcutal tourism*) Mempunyai tujuan khusus (seperti: ingin merasakan daerah masakan khas daerah tertentu, ingin mengenal kebudayaan tertentu, dan lain sebagainya).

2 Macam-macam Ekowisata secara Umum

Ada berbagai macam perjalanan wisata bila ditinjau dari berbagai macam segi, diantaranya:

- a. Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas:
 - 1) *Individual Tour* (wisata perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau pasangan suami istri.
 - 2) *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan.

- 3) *Group Toru* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggungjawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya. Biasanya paling sedikit 10 orang.
- b. Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas:⁵⁷
- 1) *Pre-arranged Tour* (wisata berencana), yaitu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi maupun objekobjek akan dikunjungi. Biasanya wisata jenis ini diatur oleh suatu lembaga yang khusus mengurus, mengatur maupun menyelenggarakan perjalanan wisata dengan bekerja sama dengan semua instansi atau lembaga yang terkait dengan kepentingan tersebut.
 - 2) *Package Tour* (wisata paket atau paket wisata), yaitu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan Biro Perjalanan atau Perusahaan Transport yang bekerja sama dengannya di mana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel ataupun fasilitas lainnya yang memberikan kenyamanan bagi konsumennya. Dengan kata lain paket wisata ini adalah suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata.

⁵⁷James J. Spilane, *Ekonomi Ekowisata, Sejarah dan Prospeknya*(Jakarta:Media 2003)
Hal.15.

- 3) *Coach Tour* (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
 - 4) *Special Arranged Tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
 - 5) *Optional Tour* (wisata tambahan/manasuka), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan di luar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.
- c. Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas:
- 1) *Holiday Tour* (wisata liburan), yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
 - 2) *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitannya dengan pekerjaannya. Misalnya, sebuah biro perjalanan luar negeri menyelenggarakan perjalanan wisata bagi karyawankaryawannya ke Indonesia guna mengenal lebih lanjut objek-objek wisata yang ada di Indonesia agar nantinya mereka

dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai Indonesia.

- 3) *Educational Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini disebut juga sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan pengetahuan
- 4) *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Misalnya kunjungan wisata melihat Bunga Bangkai (*Rafflesia Arnoldi*) yang sedang berbunga, melihat Gerhana Matahari, menyelidiki kehidupan Komodo, melihat kehidupan Orang Utan di Kalimantan dan lain-lain.
- 5) *Pilemaige Tour* (wisata keagamaan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan. Misalnya perjalanan umrah ke Mekkah dan lain-lain.
- 6) *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian, dan lain-lain.
- 7) *Special Program Tour* (wisata program khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk mengisi kekosongan khusus, misalnya *ladies programme*, suatu kunjungan ke suatu

objek wisata oleh para istri ataupun pasangan yang karena suaminya mengikuti rapat, konvensi ataupun pertemuan khusus.

8) *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata. Misalnya berburu babi hutan di Sumatera, berburu Kanguru di Australia, dan lain-lain.⁵⁸

d. Dari segi penyelenggaraannya, wisata dibedakan atas:

1) *Ekskursi (excursion)*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi suatu atau lebih objek wisata.

2) *Safari Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan maupun peralatan khusus pula yang tujuan maupun objeknya bukan merupakan objek kunjungan wisata pada umumnya. Misalnya perjalanan wisata safari ke Blauran di Jawa Timur, safari Tour ke Ujung Kulon, safari Tour ke Pulo Komodo dan lain-lain

e. Nilai-nilai Ekowisata Secara Umum

Seseorang mengadakan perjalanan senantiasa bertujuan pengenalan lebih jauh dan lebih dalam terhadap lingkungannya dan terhadap dunianya. Dalam arti psikologis, proses ini mengakibatkan hubungan atau interaksi antara individu manusia dengan

⁵⁸ .Ibit. Hal 15

lingkungannya dan dengan dunianya. Manusia senantiasa berkeinginan mengenal alam sekitarnya baik jauh maupun dekat dengannya. Dengan demikian hal tersebut dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalamannya sekaligus memupuk kepribadiannya.⁵⁹ Sehingga nilai-nilai Ekowisata dapat didasari dari berbagai motif dan kebutuhan tertentu. Pada garis besarnya nilai-nilai wisata dapat dilihat dari kebutuhan manusia itu sendiri. Hamalik membagi kebutuhan manusia menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Kebutuhan jasmaniah Adalah kebutuhan dasar yang tidak dapat ditinggalkan, seperti: makan, minum, udara, dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan sosial Adalah kebutuhan yang timbul dalam hubungan sosial antar manusia. Seperti keinginan untuk bergaul dengan sesamanya, ingin dihargai dan menghargai, ingin dicintai dan mencintai dan lain-lain,
- 3) Kebutuhan rohani Adalah kebutuhan yang lebih tinggi, seperti keinginan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas, kepercayaan dan lain-lain. Dengan demikian, nilai-nilai Ekowisata dapat berupa nilai sosial dan rohani, yakni nilai sosial sebagai syarat manusia untuk bergaul dan hidup dengan lingkungan dan sesamanya, sedangkan nilai rohani manusia membutuhkan pengalaman dan pengetahuan dengan mengenali

⁵⁹Omar Hamalik, *Travel & Toure: Asas Metode dan Teknik*, (Jakarta:Paradnya Paramita, 2001), hal 41

lingkungannya atau alam, serta mendapatkan kebahagiaan dan keceriaan dengan menikmati keindahan alam.

B. Ekowisata

Dalam kesejarahannya, ekowisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama yang universal, yaitu ketika dikenal konsep ziarah, yang secara harfiah berarti berkunjung. Dari budaya ziarah, lahir berbagai bentuk pranata social Islam yang dibimbing oleh etika dan hukumnya. Selanjutnya, lahir konsep dhiyafah, yaitu tata karma berkunjung yang mengatur etika dan tatakrama serta hokum hubungan social antara tamu (*dhaiif*) dengan tuan rumah (*mudhif*). Konsep Ziarah tersebutpun mengalami perkembangan dan melahirkan berbagai bentuknya.⁶⁰ Komponen terpenting yang diharapkan memberikan kepuasan, pengalaman berkesan atau pemikiran baru kepada wisatawan. Tempat tujuan wisata terdiri beberapa komponen, antara lain akomodasi, atraksi atau hiburan dan penunjangnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehubungan tempat tujuan wisata;

- a. Karakteristik tujuan wisata Tujuan ekowisata memiliki ciri-ciri dan berbagai implikasinya. Pertama, bersifat peka dan terancam. Hal ini umumnya mencangkup keadaan ekosistem yang terancam rusak, atau memiliki komponen yang mendekati punah sementara masyarakat lokal tidak memiliki kemampuan menjaga kelestariannya. Kedua, penggunaan bersama. Tujuannya ekowisata biasanya secara fisik atau fungsional berdekatan dengan penggunaan lahan. Ketiga, memuat nilai-nilai unggulan kultural dan

⁶⁰Muhajirin, "Ekowisata dalam Tinjauan Ekonomi Islam", *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, 2018, hal. 100

warisan budaya. Hubungan histori masyarakat lokal dan lingkungan sesungguhnya memuat nilai-nilai pelestarian lingkungan ekowisata

Dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah Saw tidak ditemukan kata ekowisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepada pengertian dengan kata yang berbeda namun secara umum maknanya sama, diantaranya adalah:⁶¹

- 1 *Sara-Yasiru-Siru-Sairan-Saiyarat* (berjalan, melakukan perjalanan), dari kata tersebut dijumpai kata “*saiyar, muannatsnya saiyahrah*” dengan makna yang banyak menempuh perjalanan, lebih dikenal dengan nama mobil. Kata-kata yang menunjukkan makna tersebut terdapat dalam Qs. al-An'am (6) ayat 11, Qs. An-naml (27) ayat 69, Qs. al-Ankabut (29) ayat 20, Qs. al-Rum (30) ayat 42, Qs. Saba' (34) ayat 18 dan 28, Qs. al-Mukmin (40) ayat 21, Qs. Fathir (35) ayat 35, dan Qs. al-Nahl (16) : 36.⁶² Pada surat-surat di atas dijelaskan dengan beragam redaksi, anjuran melakukan perjalanan dengan menggunakan kata kerja sedang berlansung dan kata perintah, sehingga di dapat motivasi para Rasul dan Nabi terdahulu dalam melakukan perjalanan.
- 2 *Al-Safar* (Perjalanan) terdapat dalam Qs. Al-Baqarah (2) ayat 184,185,283, Qs. An-nisa'(4) ayat 43, Qs. Al-Maidah (5) ayat 6.⁶³ Dalam beberapa surat dan ayat di atas dijelaskan tentang keadaan orang yang sedang dalam musafir diberikan kemudahan dan keringanan dalam ibadah, seperti

⁶¹Johar Arifin, “Wawasan Al-Qur'an Sunnah tentang Ekowisata”, *Jurnal An-Nur Vol.5 2015*, hal. 148

⁶²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1979)

⁶³*Ibid.*,

menjama' dan mengqashar sholat begitujuga do bolehkan berbuka bagi yang berpuasa.

- 3 *Rihlah* (Perjalanan) terdapat dalam Qs. Qurays (106) ayat 1-4.⁶⁴ menerangkan Kebiasaan suku Qiraisy melakukan perjalanan bisnis/berdagang pada musim dingin ke Yaman dan musim panas ke negeri Syam. Rasulullah Saw dalam hal ini menganjurkan ummatnya untukmelakukan perjalanan/wista rohani ke tiga Masjid.
- 4 *Hajara-Yuhajiru-Muhajiran* (Berhijrah, berpindah) terdapat dalam Qs. An-nisa' (4) ayat 100.⁶⁵ Menerangkan keadaan orang yang berhijrah karena Allah Swt dan Rasul-Nya maka orang tersebut mendapatkan pahala, walaupun akan banyak mendapatkan tantangan dan cobaan.
- 5 *Asra* (memperjalankan) terdapat dalam Qs. al-Isra' (17) : 1. 10 Kisah Isra' dan Mi'raj, misi perjalanan Rasulullah Saw dari Masjid Haram Makkah ke Masjid al-Aqsa di Palestina, lalu menaiki langit menjemput perintah sholat.
- 6 *Saha-Yahsihu-Saihan-Siyahah-Sa ihun* (Berjalan atau bepegian), tedapat dalam Qs. Al-Taubah (9) ayat 2 dan 112.⁶⁶ Dalam dua ayat di atas dijelaskan tentang anjuran melakuan perjalanan di buka bumi dalam rangka melakukan ibadah dan anjuran melawat atau bertamasya ke suatu negeri untuk melihat pemandangan dan kagungan ciptaan Allah Swt.

⁶⁴Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Mu'jam alMufahris Li-Alfaz al-Quran*, (Maktabah Islamiyah, Istanbul, Turki, 1984 M), hal 96.

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1979)

⁶⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1979)

Bahkan Allah Swt memuji orang-orang yang melakukan perjalanan, wisatawan dan pelancong dengan istilah "Al-Saih" berbarengan dengan orang bertaubat, memuji Allah, orang yang ruku', orang yang sujud, berjihad, dan beramar ma'ruf dan Nahi munkar.

- 7 *Dharaba* (melakukan perjalanan), terdapat dalam Qs. An-nisa' (4) ayat 101.⁶⁷ Pada ayat ini di jelaskan tentang kemudahan dan keringanan dengan mengqashar shalat bagi orang yang dalam perjalanan.

Dalam Al-Quran banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuan-tujuan tersebut adalah:⁶⁸

1 Menegal Sang Pencipta dan Meningkatkan Nilai Spiritual

Tujuan Islam dalam menggalakkan ekowisata, yang merupakan tujuan paling utama, adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Quran, Allah swt menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Dalam Qs. Ankabut (29) ayat 20, Allah berfirman,

فَلَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ □

Katakanlah, berjalanlah di muka bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁶⁹

⁶⁷ *Ibid.*,

⁶⁸ *Ibid.*,

⁶⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1979)

Selain itu, bila kita memiliki tujuan yang maknawi, yaitu untuk mengenal berbagai ciptaan Allah Swt. Perjalanan wisata seperti ini bisa disebut sebagai wisata rohani, yang akan menerangi hati, membuka mata dan melepaskan jiwa dari belenggu tipu daya dunia. Penegasan hal ini diperkuat firman Allah Swt dalam Qs. Ar-Rum (30) : 9. Peran daerah dalam hal ini adalah meningkatkan dan menggali potensi wisata sejarah, seperti Masjid, Istana, dan peninggalan lainnya. Sehingga wisatawan tertarik mengunjunginya.

2. Berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah

Tujuan lain ekowisata yang dianjurkan Islam adalah untuk berniaga atau berbisnis. Dewasa ini perdagangan juga menjadi salah satu tujuan terpenting dari ekowisata. Dalam Islam, mencari penghasilan melalui usaha yang benar dan halal merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan. Berbagai ayat dan riwayat Islam menunjukkan pujian kepada usaha perkonomian yang sehat, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Quraisy (106) ayat 1-4 tentang kebiasaan masyarakat suku Quraisy melakukan perjalanan periagaan ke Yaman dan Syam, 17 begitu juga penegasan Allah Swt dalam Qs. al-Jumuah (62) ayat 10 Imam Ibnu Katsir tentang ayat ini mengatakan "anjuran bertebaran di permukaan bumi untuk mencari rezki dengan cara yang halal dan baik setelah melaksanakan ibadah". Imam Ali r.a berkata, "Berdaganglah agar Allah menurunkan berkahnya kepadamu."

Pemberian motivasi seperti ini telah membuat kaum muslimin melakukan perjalanan ke berbagai penjuru dunia untuk berdagang mencari penghasilan, Yang menarik dari fenomena ini adalah bahwa melalui kegiatan perjalanan dagang ini pula Islam tersebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Maka potensi-potensi daerah dalam menumbuhkan geliat usaha ekonomi masyarakat dikembangkan melalui program Pemerintah Daerah, dengan meningkatkan usaha kecil dan menengah serta membangun pusat-pusat industri yang layak dan cocok dengan pengembangan daerah.

3 Menambah Wawasan Keilmuan

Faktor ilmu dan wawasan juga merupakan faktor penting yang membuat ekowisata berkembang dalam budaya Islam. Sejak masa munculnya Islam, agama mulia ini telah memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Salah satu sebab penting dari tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan ekowisata yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan. Dalam Qs. Ali Imran (3) ayat 137, Allah berfirman, artinya “Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah karena itu berjalanlah di muka bumidan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan Rasulullah.” Syekh Jamaluddin Al-Qasimi dalam kitabnya Mahasin al-Ta’wil mengatakan : “Perintah untuk melakukan perjalanan ekowisata dan menyaksikan peninggalan kaum-kaum terdahulu adalah untuk mengambil

pelajaran dari peninggalan tersebut. Istana-istana yang tinggi, harta-harta yang terpendam, ranjang-ranjang tidur yang indah, beserta segala pernik-perniknya yang pada zaman dahulu merupakan sumber kebanggaan bagi manusia, kini telah lenyap dan tidak bernilai. Semua ini dimaksudkan Allah agar dijadikan pelajaran oleh umat-umat berikutnya.” Salah satu cara Pemerintah Daerah mengundang tamu dari luar untuk memilih pendidikan dasar, menengah, atau bahkan perguruan tinggi adalah dengan membangun pusat pendidikan terpadu, memfokuskan kota pendidikan yang berstandar Nasional dan Internasional, jika ini terwujud secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf kehidupan sosial masyarakat dan sikap intelektual dan perilaku positif dari individu masyarakat.

4 Mendapatkan Ketenangan Jiwa dan Kebersihan Hati

Tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata, adalah untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat. Dalam berbagai riwayat Islam disebutkan bahwa mendapatkan kesenangan yang sehat dan bermanfaat bisa diraih dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota atau dari negara ke negara lain. Menyaksikan berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, sungai-sungai yang mengalir deras, mata air yang jernih, atau hutan-hutan yang hijau dan lautan yang penuh ombak, ini semua akan menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada sang khaliq, firman tentang anjuran untuk mendalami ayat-ayat kauniyah.

Selain itu, menemui kerabat dan sanak-saudara dengan tujuan untuk menjalin dan mempererat silaturahmi, merupakan tujuan lain dari ekowisata yang dianjurkan oleh Islam. Dalam Hadis riwayat Bukhari dan Muslim,⁷⁰ disebutkan bahwa silaturahmi akan memberikan kebaikan, membuka luas rezeki, membersihkan jiwa, dan mendapat keberkahan hidup. Dalam hal ini Pemerintah Daerah dapat meningkatkan potensi wisata rohani, seperti kunjungan ke rumah Ibadah, Tadabbur Alam (wisata alam), tradisi keagamaan, dan lain sebagainya. Maka ekowisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek muámalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi.

Di dalam muámalah, pandangan agama terhadap aksi sosial dan amaliah senantiasa disandarkan kepada makna kaidah yang disebut *maqashid al-syari'ah*. Menurut Ibnu al-Qaiyim al-Jauziah syariát itu senantiasa di dasarkan kepada *maqashid syari'* dan terwujudnya kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan baik di dunia maupun di akhirat. Di samping itu tentu juga harus dipertimbangkan antara kemaslahatan atau manfaat dan mafsadat (keburukan), dimana menghindari keburukan jauh lebih baik daripada mengambil kebaikan.

Industri ekowisata salah satu investasi bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini karena dengan adanya ekowisata, akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Selain itu juga bisa memberikan motivasi bagi setiap individu untuk berkreasi dan berinovasi.

⁷⁰Muhajirin, . ”, *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, 2018 hal. 105

Pembangunan perekonomian masyarakat dalam kerangka Islam menekankan pada proses yang dilakukannya. Artinya, proses pembangunan perekonomian akan mencapai tujuan apabila caracara yang dilakukan tersebut adalah benar, yaitu sesuai dengan syara' atau hukum Islam. Begitu juga sebaliknya, tujuan tidak tercapai apabila dilakukan dengan cara-cara yang salah. Cara-cara yang salah adalah cara tidak sesuai dengan syara'. Nilai-nilai sistem ekonomi di dalam Islam menganjurkan caracara yang baik, tidak bathil, tidak berlebih-lebihan, jauh unsur riba, *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (tidak jelas) dalam mendapatkan harta. Selain itu, setiap perolehan harta harus mempertimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga nilai-nilai Ilahiyah tidak diabaikan.

Selain itu, nilai-nilai sistem ekonomi Islam mengandung nilai keadilan dan persaudaraan menyeluruh, antara lain adalah.

- 1 Keadilan sosial, yaitu mempunyai derajat yang sama, nilai yang membedakannya yaitu ketaqwaan, ketulusan hati, kemampuan dan pelayanan kemanusiaan.
- 2 Keadilan ekonomi, yaitu setiap individu mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi masing-masing, dan tidak mengambil hak orang lain.
- 3 Keadilan distribusi pendapatan, yaitu pendistribusian pendapatan dan kekayaan alam yang kepada masyarakat dengan adil. Misalnya, menghapuskan monopoli, menjamin hak dalam proses ekonomi, distribusi dan lain lain.

4 Kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial, yaitu hanya tunduk kepada Allah. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Alquran:

وَالَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ
 قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَأْبِ ۝ ٣٦

Dan orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan apa (Kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan ada diantara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, “Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali.”⁷¹(QS. ar-Ra’d: 36).

Lebih lanjut, ketundukan manusia kepada Allah secara mutlak dinyatakan juga di dalam Alquran surat Luqman ayat 32

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَّجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّيَاهُمْ إِلَى
 الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۖ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ ۖ كَفُورٍ ۝ ٣٢

Dan apabila mereka digulung ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Adapun yang mengingkari ayat-ayat Kami hanyalah pengkhianat yang tidak berterima kasih.⁷²

Kebebasan individu dalam kontek kesejahteraan sosial bukan berarti kebebasan tanpa batas. Artinya, kebebasan yang dibatasi dengan kepentingan-kepentingan sosial. Oleh karena itu, kebebasan individu dibatasi dengan prinsip-prinsip yaitu, kepentingan masyarakat harus

⁷¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1979)

⁷²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1979)

didahulukan, melepaskan kesulitan harus diprioritaskan dibandingkan memberi manfaat, kerugian yang lebih besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil.